

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Melda Puspita¹, Salamah², Adi Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu

E-mail: meldapuspita284@gmail.com¹, salamah@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
saputraadi2181@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 05, 2026

Keywords:

Teacher Strategies, Numeracy Skills, Early Childhood

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in improving early childhood numeracy skills as well as the supporting and inhibiting factors in their implementation at TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the B3 class teacher and 15 children in group B3, with the principal and other classroom teachers as supporting informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that teachers apply strategies such as learning through play, singing activities, and the use of concrete media and teaching aids to enhance children's numeracy skills. Supporting factors include the availability of learning media, parental support, and children's learning motivation, while inhibiting factors consist of limited instructional time, individual differences among children, and limited variation of learning media. It can be concluded that creative teaching strategies that are appropriate to children's developmental stages play an important role in improving early childhood numeracy skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 29, 2025

Revised December 31, 2025

Accepted January 05, 2026

Kata Kunci:

Strategi Guru, Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas B3 dan anak kelompok B3 berjumlah 15 anak, dengan informan pendukung kepala sekolah dan guru kelas lain. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi bermain sambil belajar, bernyanyi, serta penggunaan media konkret dan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media pembelajaran, dukungan orang tua, dan motivasi belajar anak, sedangkan faktor

penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan individu anak, serta keterbatasan variasi media pembelajaran. Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Melda Puspita

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: meldapuspita284@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena pada masa ini anak berada pada periode emas (*golden age*) yang menentukan perkembangan selanjutnya. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat meliputi aspek nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan seni. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini harus dirancang secara optimal agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, PAUD berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami konsep, mengingat, serta memecahkan masalah sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang melibatkan pengenalan konsep bilangan, angka, dan hubungan jumlah dengan simbol. Melalui kemampuan berhitung, anak belajar mengenal urutan bilangan, membandingkan jumlah, serta memahami operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar pembelajaran matematika di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini tidak hanya bertujuan agar anak mampu menyebutkan atau menghafal angka, tetapi lebih menekankan pada pemahaman konsep bilangan secara bermakna. Anak diharapkan mampu memahami hubungan antara angka dan jumlah benda secara konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, pembelajaran berhitung pada anak usia dini harus dilakukan melalui pengalaman langsung dan kegiatan konkret yang menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan matematis secara alami tanpa merasa terbebani. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung

di taman kanak-kanak seharusnya dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berhitung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akan sangat mempengaruhi minat, motivasi, dan kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun, pada praktiknya pembelajaran berhitung di lembaga PAUD sering menghadapi berbagai kendala. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, mengurutkan angka, maupun melakukan operasi hitung sederhana. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Apabila pembelajaran berhitung hanya dilakukan melalui metode konvensional dan kurang menarik, anak cenderung merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, serta penggunaan media konkret berupa kartu angka dan alat peraga lainnya. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk membantu anak memahami konsep bilangan secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Suasana kelas yang kondusif dan interaktif membuat anak lebih aktif, antusias, serta berani berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran berhitung yang dilaksanakan oleh guru.

Meskipun strategi tersebut telah memberikan dampak positif bagi sebagian besar anak, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara optimal dalam kemampuan berhitung. Anak-anak tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, mengurutkan angka, serta melakukan operasi hitung sederhana. Perbedaan kemampuan individu ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan perhatian khusus dan pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Pendampingan secara intensif, pengulangan materi, serta variasi kegiatan belajar menjadi upaya yang penting untuk membantu anak mencapai perkembangan berhitung yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Keberhasilan pembelajaran berhitung tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak, mengelola kelas, serta memilih media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”, serta

mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran di PAUD.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Berhitung anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Berhitung anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu ?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Berhitung anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Berhitung anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini, serta untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Jenis penelitian lapangan (*field research*) digunakan karena data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan subjek dan informan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dengan fokus pada anak kelompok B. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas B3 dan peserta didik kelompok B3 berjumlah 15 anak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berhitung. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas lainnya yang dipilih untuk memperoleh informasi tambahan guna memperkuat data penelitian serta memberikan perspektif yang lebih luas terkait pelaksanaan pembelajaran berhitung di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan strategi pembelajaran berhitung di kelas, meliputi metode yang digunakan guru, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran.
2. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada guru dan informan pendukung untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran berhitung yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto-foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen administrasi sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan informan lainnya, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berhitung pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan strategi pembelajaran berhitung yang diterapkan guru, meliputi metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta respon dan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi juga difokuskan pada keterlibatan aktif anak dalam kegiatan berhitung dan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih bervariasi. Sebagian anak sudah mampu mengenal angka dan menghitung benda dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, mengurutkan angka, serta mencocokkan jumlah benda dengan angka yang sesuai. Anak-anak yang mengalami kesulitan tersebut terlihat kurang percaya diri, ragu dalam menjawab pertanyaan, dan cenderung bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan berhitung. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda.

Setelah guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, serta penggunaan media konkret berupa kartu angka dan alat peraga lainnya, terlihat adanya perubahan positif pada kemampuan berhitung anak. Anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih antusias saat menghitung benda, serta mulai berani menjawab pertanyaan guru. Kegiatan berhitung yang dikemas melalui permainan membuat anak merasa senang dan tidak tertekan, sehingga lebih mudah memahami konsep bilangan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain perubahan pada kemampuan berhitung anak, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih fokus, senang mengikuti kegiatan berhitung, serta menunjukkan rasa ingin

tahu yang tinggi ketika guru menggunakan media konkret dan permainan edukatif. Anak lebih berani mencoba menyelesaikan tugas berhitung secara mandiri maupun bersama teman, serta menunjukkan sikap positif seperti tidak mudah menyerah dan mau bertanya ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berhitung, tetapi juga pada sikap dan minat belajar anak secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan kegiatan bermain sangat membantu anak dalam memahami konsep berhitung. Guru menyampaikan bahwa anak lebih cepat mengenal angka ketika pembelajaran disertai dengan benda nyata dan lagu berhitung, karena anak dapat belajar secara visual dan auditori secara bersamaan. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung. Kendala tersebut antara lain perbedaan kemampuan individu anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan secara berkelanjutan. Namun, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pendampingan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan, melakukan pengulangan materi melalui kegiatan bermain, serta memodifikasi media pembelajaran yang tersedia agar tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Kendala dan Hambatan dalam Pembelajaran Berhitung

Selama proses pembelajaran berhitung, peneliti menemukan beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan. Beberapa anak memerlukan waktu yang lebih lama serta bimbingan yang lebih intensif dalam mengenal lambang bilangan dan menghitung jumlah benda. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian khusus kepada anak tertentu, sementara keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh anak.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan secara berkelanjutan. Penggunaan media yang sama dalam jangka waktu tertentu menyebabkan sebagian anak mulai kehilangan fokus dan minat belajar. Selain itu, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, seperti suasana yang ramai dan mudah teralihkan, turut mempengaruhi konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan berhitung. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran berhitung yang efektif dan menyenangkan bagi seluruh anak.

Upaya Guru Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berhitung, guru melakukan berbagai upaya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Guru memberikan pendampingan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan berhitung dengan cara membimbing secara perlahan dan memberikan contoh yang mudah dipahami. Selain itu, guru mengulang materi berhitung dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti melalui permainan,

bernyanyi, dan penggunaan media konkret, sehingga anak tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami konsep bilangan. Media pembelajaran yang tersedia juga dimanfaatkan secara kreatif agar tetap menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Selain dari segi strategi pembelajaran, guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru mengatur posisi duduk anak sehingga lebih tertib dan memudahkan pengawasan selama kegiatan berhitung berlangsung. Guru juga menetapkan aturan sederhana yang mudah dipahami oleh anak untuk menjaga ketertiban dan fokus selama pembelajaran. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar setiap anak dapat mengikuti kegiatan berhitung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya secara optimal.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru, yaitu bermain sambil belajar, bernyanyi, serta penggunaan media konkret, mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman anak terhadap konsep bilangan. Pembelajaran berhitung yang dikemas secara menyenangkan membuat anak lebih mudah menerima materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

a. Strategi Bermain Sambil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, strategi bermain sambil belajar terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep berhitung. Melalui berbagai permainan edukatif, anak belajar mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan angka dengan jumlah secara alami tanpa merasa terbebani. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan berani mencoba menyelesaikan tugas berhitung. Strategi ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain.

b. Strategi Bernyanyi dalam Pembelajaran Berhitung

Strategi bernyanyi digunakan guru untuk membantu anak mengenal dan mengingat urutan angka. Lagu-lagu berhitung yang digunakan guru membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Anak terlihat lebih mudah menghafal angka dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Bernyanyi juga membantu anak yang memiliki kesulitan belajar untuk tetap terlibat aktif, karena kegiatan ini tidak menuntut kemampuan akademik secara langsung, melainkan melalui pengulangan yang menyenangkan.

c. Penggunaan Media Konkret

Penggunaan media konkret seperti kartu angka, balok hitung, dan benda-benda yang ada di sekitar kelas sangat membantu anak dalam memahami konsep bilangan. Media konkret memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga anak dapat melihat dan memegang langsung objek yang dihitungkan. Hal ini memudahkan anak menghubungkan antara lambang bilangan dengan jumlah benda, sehingga konsep berhitung menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

d. Peran Guru dalam Pembelajaran Berhitung

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran berhitung. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas guru dalam mengombinasikan strategi pembelajaran dan media yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berhitung. Selain itu, guru juga memahami perbedaan kemampuan anak sehingga mampu memberikan pendekatan yang lebih individual, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan berhitung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pembelajaran berhitung yang dilaksanakan secara menyenangkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain meningkatkan kemampuan berhitung anak, penerapan strategi pembelajaran yang beragam juga berdampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Anak terlihat lebih nyaman, tidak mudah merasa bosan, dan lebih fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan anak maupun antar anak menjadi lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berhitung berjalan secara lebih efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu anak memahami konsep bilangan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak, seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, serta penggunaan media konkret. Strategi pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung anak. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal lambang bilangan, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan angka dengan jumlah secara lebih tepat. Selain itu, pembelajaran berhitung yang dikemas secara menarik juga mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan individu anak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan variasi media pembelajaran. Kendala-kendala tersebut memerlukan perhatian khusus dari guru agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan pendampingan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan, mengulang materi dengan pendekatan yang lebih bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran berhitung pada anak usia dini sangat ditentukan oleh strategi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Strategi yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung di lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahudulu, N.S. 2018. *Penggunaan Media gambar dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Duhiada*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Volume 04 Nomor 01.
- Ardy Wilyani Novan. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 2. Diakses pada tanggal 27 januari 2022
- Desi Ranita Sari, Mohammad Zainuddin dan Sa'dun Akbar. 2020. *Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan 5, no. 11 , h. 1535.
- DF, Nourma & Indaria, TH. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini*, Jurnal PGPAUD Trunojoyo Vol. 6, No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid Abdul. 2017. *Guru Profesional*, Jurnal Al-Falah. Vol.XVII No.32. diakses pada tanggal 17 februari 2022
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khan, I.R & Yuliani, N. 2016 . *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Kaleng. Anak Usia Dini Permainan Bowling* Jurnal Universum. Volume 10, Nomor 1.
- Muksin. 2006. *Bermain dan Kecerdasan Matematis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar dan Selpi Indramaya. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Tembilan Riau: PT Indragiri.
- Nurhidayah, Wida & Astari, Tiara. 2019. *Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3, No. 2.
- Nurrahmadani, d. (2017). *Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di TK Durrahman Kota Banda Aceh* . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. Hal. 105
- Sigit Purnama, M. Y. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinta Bella, Ason, Novika Lestari. 2023. *Analisis Strategi Guru Dalam Membelajarkan Siswa Berhitung Di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Aria Dewangsa. Vol 1 (1).
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.



- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taty Fauzi, D. A. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan. PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 1-12.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo. 2018. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Zahrotunnisa, Rida. 2021. *Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al-Hidayah Bakung Udanawu Blitar*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya